# BAB I

# PENDAHULUAN

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

## A. Latar Belakang Masalah

Psikologi sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang obyek studinya adalah perilaku manusia tentu tidak bisa lepas harus turut mengkaji dan mengembangkan penelitiannya, pada masalah ini pula psikologi ingin mengkaji manusia serta perilakunya dalam hubungan budaya. Masalah yang kemudian muncul adalah mendefinisikan konsep kebudayaan yang digunakan sebagai sudut atau cara pandang. Apakah yang dimaksud budaya dalam kacamata psikologi yang mempelajari manusia individual sama dengan pengertian dari bidang ilmu lain sosiologi atau antropologi yang mempelajari manusia dalam sebuah masyarakat (Matsumoto, 1994).

Budaya sebagai konseptual kelompok adalah ada ketika seorang manusia bertemu dengan manusia lain. Dari pertemuan tersebut tercipta pola-pola adaptasi; baik berupa tata perilaku, norma, keyakinan, maupun seni, seiring pertemuan yang terus terulang. Selanjutnya semua produk yang hidup tersebut menjadi ciri khas dari kelompok orang-orang tersebut dan dikenal sebagai sebuah budaya. Ia merupakan kekhasan milik sebuah kelompok. Mendasarkan diskusi diatas maka budaya dapat ditarik sebagai seperangkat sikap, nilai, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh sekelompok orang (Matsumoto, 1994).

Budaya adalah konstruk psikologis, konsep tersebut mengacu pada sejauh mana sebuah kelompok orang secara bersama-sama menganut



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serangkaian sikap, nilai, keyakinan, dan perilaku. Budaya disampaikan dari generasi ke generasi berikut melalui bahasa atau pengamatan. Dengan demikian budaya adalah merupakan suatu entitas fungsional dan tak terlihat dan hanya bisa disimpulkan dari observasi atas perilaku manusia. Meningkatkan pemahaman kita akan kebudayaan akan membantu kita untuk merekatkan jurang antar kelompok dan mulai melepaskan diri dari sekapan etnosentrisme. Dengan menyadari bahwa budaya tidak sama dengan ras ataupun kebangsaan, kita bisa mulai lepas dari stereotip-stereotip rasial yang persisten dan mencari alasan-alasan kultural, yakni bersifat sosiopsikologis atas perbedaan-perbedaan perilaku (Matsumoto, 1994).

Barangkali sudah banyak penelitian yang menelaah sekitar topik perubahan sosiokultural yang mempertanyakan sikap individu terhadap suatu perubahan. Selain itu telah pula dilakukan serangkaian penelitian tentang motif berprestasi oleh McClelland (dalam Yusuf, 1991), kedua isu ini merupakan anteseden psikologis kelompok masyarakat untuk suatu perubahan. Sebab, dengan sikap tertentu dan motif berprestasi tertentu pula suatu kelompok masyarakat akan dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi seiring dengan lajunya perkembangan dan perubahan yang tidak hanya bersifat lokal.

Masyarakat merupakan komunitas yang terbuka menerima perubahan, menurut Dahrendorf (dalam Mujib, 2009) setiap masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan yang tidak pernah berakhir atau sudah melekat (inhernt) di dalam sebuah masyarakat. Masyarakat sebagai sebuah karya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ciptaan manusia sendiri, bukan dihasilkan oleh proses-proses biologi sebuah organisme, juga bukan mekanisme yang terdiri dari bagian-bagian individual yang masing-masing berdiri sendiri, didorong oleh naluri-naluri spontan yang bersifat menentukan bagi manusia. Eksistensi masyarakat merupakan usaha manusia untuk mengadakan dan memelihara relasi-relasi timbal balik yang mantap, dan kemauan manusia mendasari masyarakat (Mujib, 2009).

Masyarakat Samin sebagai sebuah komunitas mempunyai karakteristik sistem sosial yang unik. Keunikan tersebut ditandai dengan sistem gerakan melawan hegemoni kekuasaan (pemerintah kolonial), feodalisme (Jawa) dan keagamaan (Islam), dengan tata cara yang mereka ciptakan sendiri, mereka memiliki bahasa keseharian tersendiri dalam berkomunikasi, juga mempunyai perilaku dan tradisi sendiri (Mujib, 2009).

Menurut hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti,[1] masyarakat Samin khususnya di Dusun Tanduran masih memegang teguh konsep atau ajaran-ajaran Samin yang diturunkan kepada mereka. Salah satu contohnya adalah perilaku saling tolong menolong dari segi pertanian yang notabennya adalah mata pencaharian mereka. Saat masa tanam misalnya, masyarakat Samin cenderung saling membantu dalam melaksanakan hal itu dan para tetangga yang ikut serta membantu tidak diberi upah layaknya masyarakat pada umumnya. Tidak hanya itu, ketika ada salah satu dari mereka yang mengadakan acara pernikahan,mereka tidak menghutangkan barang yang

[1] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak SKM pada tanggal 10 januari 2012 pukul 11.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disumbangkan, serta uniknya adalah mereka tidak menerima sumbangan berupa uang melainkan barang. Biasanya untuk laki-laki membawa rokok dan perempuan membawa beras atau bahan makanan lain.

Gotong-royong yang dilakukan oleh Orang Samin yang berada di Kabupaten Blora (Jawa Tengah) masih bersifat personal. Artinya, tenaga dibayar dengan tenaga, bukan dapat digantikan dengan barang atau uang (Galba, 2009). Sambatan yang dilakukan oleh masyarakat samin juga dilakukan dengan sukarela tanpa mengharapkan upah atas pekerjaaannya itu karena didasari oleh asas *principle of reciprocity*, yaitu siapa yang membantu tetangganya yang membutuhkan maka suatu saat pasti ia akan dibantu ketika sedang membutuhkan. Selain itu sambatan juga dilandasi oleh falsafah hidup *sapa nandur kabecikan, mesti bakal ngunduh* (siapa menanam kebaikan pasti akan memetik hasilnya) (Rosyid, 2010).

Masyarakat Samin dalam perilaku sehari-harinya tidak ada kata meminjam atau menghutangkan, jadi setiap orang yang meminjam barang atau uang mereka tidak bilang pinjam tetapi "*melu gae*" atau ikut memakai. Karena bagi mereka kalau meminjam wajib mengembalikan. Namun kalau ikut memakai mereka tidak wajib mengembalikan karena dalam ajarannya mereka semua adalah bersaudara dan wajib saling membantu satu sama lain. Begitu pula saat pendirian rumah, masyarakat Samin senantiasa bergotong royong dan saling membantu tanpa mengharapkan imbalan apalagi upah. Hal-hal seperti inilah yang sudah jarang kita temukan dalam masyarakat lain[2].

[2] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak MNS pada tanggal 10 Januari pukul 13.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal-hal di atas merupakan konsep interaksi sosial masyarakat Samin yang menjunjung tinggi kerukunan serta saling menolong antar sesama. Selain itu rasa persaudaraan yang tinggi serta saling menghormati sesama masyarakat Samin maupun di luar Samin menjadikan suatu ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh masyarakat lain. Perilaku saling menolong, menjaga kerukunan, serta saling menghormati antar sesama adalah budaya Samin yang begitu arif dan menjadikannya sebagai sebuah pijakan hidup yang akan senantiasa mereka pegang seiring dengan perkembangan zaman. Dalam Psikologi sosial hal itu masuk dalam perilaku prososial dimana menurut Brigham (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) meliputi tindakan-tindakan *sharing* (membagi), *cooperative* (kerja sama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Penelitian terdahulu mengenai masyarakat Samin yang dilakukan oleh Mujib (2009) berusaha untuk mengkaji proses perubahan dalam masyarakat Samin sehingga terjadi pertemuan antara ajaran Samin dengan ajaran Islam, yang menimbulkan pemahaman tersendiri bagi masyarakat Samin terhadap Islam. Selanjutnya memotret kondisi kehidupan masyarakat Samin dalam memelihara tradisi, pandangan tentang konsep dan praksis ajaran Islam. Fokus utamanya diarahkan pada tiga ajaran pokok Islam yaitu masalah *teologi* (*tauhid*), hubungan sosial kemasyarakatan (*muamalah*) dan ritus (*ibadah*) seperti ibadah shalat, zakat, puasa, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Rosyid (2010) melakukan penelitian mengenai kodifikasi ajaran Samin, dimana kodifikasi ajaran Samin ini berbentuk prinsip hidup yang terwariskan antar generasi secara lisan berupa aspek *roso* lan *rogo*. Aspek *roso* merupakan ajaran dalam yang hanya untuk intern Samin sedangkan aspek *rogo* adalah aspek yang diwujudkan dalam prinsip mensikapi hidup.

Dari penelitian di atas mengenai masyarakat Samin yang fokus membahas mengenai aspek sosial budaya serta ajaran-ajaran masyarakat Samin, untuk itu peneliti mencoba mengkaji aspek psikologis dari masyarakat Samin dengan tetap mengkaji ciri khas dan identitas Samin yang identik dengan aspek budayanya. Untuk itulah peneliti mengambil aspek psikologis dari masyarakat Samin yakni mengenai perilaku prososial masyarakat Samin di Dusun Tanduran Blora Jawa Tengah.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum penelitian ini memfokuskan pada permasalahan bagaimana perilaku prososial masyarakat Samin. Secara terperinci penelitian ini memfokuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk dari perilaku prososial masyarakat Samin
2. Bagaimana faktor yang mendasari perilaku prososial masyarakat Samin
3. Bagaimana motivasi masyarakat Samin dalam perilaku prososial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku prososial masyarakat Samin. Secara terperinci penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk-bentuk dari perilaku prososial masyarakat Samin
2. Mengetahui faktor yang mendasari perilaku prososial masyarakat Samin
3. Mengetahui motivasi masyarakat Samin dalam perilaku prososial

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi sosial. Bagi penulis, akan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai perilaku prososial dalam kaitannya dengan budaya Samin. Bagi pembaca, sebagai wacana pengetahuan dan digunakan sebagai bahan referensi dan pembanding untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku-perilaku prososial yang ada pada masyarakat Samin.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai budaya serta adat istiadat yang dimiliki oleh masyarakat Samin khususnya yang berhubungan dengan perilaku prososial. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi masyarakat dalam menyikapi arus modernisme yang semakin pesat namun tetap menjaga keluhuran budaya yang mereka miliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Sistematika Pembahasan

Hasil pelaporan dari penelitian ini terbagi dalam beberapa bab, yaitu bab 1 sampai dengan bab V. Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang di dalamnya berisi tentang teori-teori, hasil penelitian, serta pendapat ahli mengenai perilaku prososial masyarakat Samin. Selain itu, pada bagian ini juga terdapat sub bab yang menjelaskan tentang kerangka teoritik yakni berisi tentang pandangan subyektif peneliti mengenai perilaku prososial masyarakat Samin serta perspektif teoritiknya yang akan dipilih oleh peneliti.

Bab III adalah metode penelitian, memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional mengenai pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh diantaranya adalah setting penelitian, hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi temuan penelitian dan hasil analisis data.

Sedangkan untuk bab yang terakhir Bab V adalah penutup yang di dalamnya memuat temuan pokok atau kesimpulan serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id